

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang muncul adalah *Financial Technology (Fintech)*, yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. *Fintech* telah merambah berbagai layanan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman online, hingga investasi berbasis aplikasi. Salah satu bentuk *fintech* yang paling populer di Indonesia adalah dompet digital atau *e-wallet*, seperti *OVO*, *GoPay*, *Dana*, dan *ShopeePay*. *E-wallet* memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai, sehingga semakin diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda (Suryani & Sari, 2021).

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital. Mereka tumbuh di era internet dan sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk penggunaan *e-wallet* dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data dari Visa Indonesia, temuan bahwa 89% Generasi Z menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayaran digital utama berasal dari hasil Visa Consumer Payment Attitudes Study 2022. Hasil studi ini kemudian dipublikasikan dan banyak dirujuk pada tahun 2023, khususnya melalui laporan dan pemberitaan resmi Visa Indonesia. Data tersebut menunjukkan tingginya adopsi dompet digital di kalangan Generasi Z, yang dipengaruhi oleh

kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta integrasi e-wallet dengan berbagai platform digital yang mendukung aktivitas sehari-hari generasi muda.

Mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Besar Anak Sanggau (IKBAS) merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial. Sebagian besar anggota IKBAS adalah mahasiswa perantauan yang menempuh pendidikan tinggi di berbagai universitas, termasuk di luar daerah asalnya. Kondisi ini menuntut mereka untuk mampu mengatur keuangan secara mandiri, karena biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari harus dikelola secara cermat agar tidak menimbulkan kesulitan finansial. Namun, kemudahan *fintech* yang semakin meluas justru bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, *fintech* membantu mahasiswa IKBAS dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari, seperti mengirim uang dari keluarga, membayar tagihan, atau berbelanja kebutuhan kuliah. Namun di sisi lain, kemudahan ini berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif apabila tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai.

Faktor sosial juga memiliki pengaruh dalam perilaku konsumsi mahasiswa IKBAS. Sebagai komunitas yang hidup di lingkungan perkotaan dan terhubung secara digital, mahasiswa cenderung terpengaruh oleh tren dan gaya hidup modern. Tekanan sosial untuk tampil “*up to date*” atau mengikuti tren terkini sering kali membuat mahasiswa melakukan pembelian barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Promosi dari *influencer*, iklan di media sosial, dan berbagai kemudahan pembayaran digital turut memperkuat dorongan impulsif tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Financial Technology (Fintech)* dan literasi keuangan terhadap *impulsive buying* pada mahasiswa IKBAS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penggunaan *fintech* memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, serta apakah tingkat literasi keuangan mampu menjadi faktor pengendali dalam menghadapi godaan konsumtif di era digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa IKBAS, tetapi juga bagi lembaga pendidikan dan masyarakat luas. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital dan lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan. Bagi pihak kampus atau organisasi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif. Sementara bagi pemerintah dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan kebijakan atau strategi edukasi yang mendukung perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, penggunaan *e-wallet* juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait perilaku konsumtif dan pembelian impulsif (*impulsive buying*). Pembelian impulsif adalah perilaku membeli barang atau jasa secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya, yang seringkali dipicu oleh kemudahan akses dan promosi yang ditawarkan oleh platform *e-commerce* (Rook, 1987). Fenomena ini semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa Generasi Z, yang cenderung memiliki kontrol diri yang lebih rendah dalam

mengelola keuangan, terutama ketika dihadapkan pada kemudahan transaksi digital (Handayani&Raharjo,2020).

Selain itu, tingkat literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu kurang mampu mengelola pengeluaran, sehingga lebih rentan terhadap perilaku pembelian impulsif (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, sehingga menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda (OJK, 2022).

Konteks ini menjadi semakin relevan dengan pesatnya pertumbuhan industri *e-commerce* di Indonesia. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa transaksi *e-commerce* terus meningkat setiap tahunnya, didukung oleh kemudahan pembayaran melalui *e-wallet* (APJII, 2023). Namun, peningkatan transaksi ini juga diiringi dengan meningkatnya kasus pembelian impulsif, yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Technology (Fintech)*, berpengaruh terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS?

3. Apakah *Fintech (e-wallet)* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *fintech (e-wallet)* terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fintech (e-wallet)* dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Generasi Z IKBAS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa:
Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi dan pendidikan keuangan dalam mengelola keuangan secara cermat dan berkelanjutan.
2. Bagi Universitas:
Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.
3. Bagi Pengambil Kebijakan:
Memberikan rekomendasi dalam merancang program-program literasi dan pendidikan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa.

4. Akademik:

Menambah khasanah ilmu manajemen keuangan pribadi dalam konteks mahasiswa serta memberikan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Generasi Z IKBAS yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, mengingat kelompok ini merupakan pengguna aktif *e-wallet* sekaligus memiliki kecenderungan konsumsi digital yang tinggi. Objek penelitian mencakup penggunaan *Financial Technology (fintech)* berupa *e-wallet* dan literasi keuangan sebagai variabel bebas (X), serta perilaku *impulsive buying* sebagai variabel terikat (Y). Lokasi penelitian berada di Kota Malang, Jawa Timur, yang dikenal sebagai kota pendidikan dengan populasi mahasiswa yang besar dan tingkat pemanfaatan *e-commerce* yang tinggi. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan penyusunan skripsi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perilaku *impulsive buying* yang terjadi dalam konteks transaksi *e-commerce* menggunakan *e-wallet*, bukan pada transaksi offline. Responden yang diteliti adalah mahasiswa Generasi Z IKBAS yang aktif menggunakan *e-wallet* dalam kehidupan sehari-hari. Faktor eksternal lain seperti pengaruh media sosial, iklan, maupun kondisi ekonomi keluarga tidak diteliti secara mendalam, kecuali jika muncul sebagai variabel kontrol pada saat analisis data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tetap fokus pada

hubungan antara penggunaan *fintech*, literasi keuangan, dan perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa Generasi Z IKBAS.

